

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, peran dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki potensi yang baik. Untuk itu guru seharusnya berupaya untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi itu kearah yang diharapkan melalui pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dan masyarakat yang berada dalam pendayagunaan sumber daya pendidikan juga tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan.

Suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah rendahnya daya serap peserta didik yang berdampak pada rendahnya efektifitas belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar, suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat Ekspositori dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan rancangan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Samsudin, 2008:1).

(Cholik Mutohir dalam Samsudin, 2008:2) mengemukakan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila”.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Samsudin, 2008:125).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *Shooting*, siswa melakukannya masih kurang baik, khususnya pada saat *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam, karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang tepat dalam memilih gaya mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 260 siswa yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20,96% dan 79,04% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah sebesar 70.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu dilakukan perubahan atau inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar *Shooting* pada permainan sepak bola. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan gaya penemuan terbimbing dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya penemuan terbimbing adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *Shooting* dan akan lebih tertarik pada materi *Shooting* dalam permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan gaya seperti gaya penemuan terbimbing sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran. Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan gaya penemuan terbimbing pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari

permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan gaya ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muska Mosston (1992:172) menyatakan bahwa “gaya penemuan terbimbing adalah versi lain dari pemecahan masalah yang dilakukan secara tertuntun oleh guru, dimana setiap langkahnya guru memberikan bimbingan hingga sampai pada pertemuan yang diinginkan oleh guru”. Penemuan terbimbing adalah suatu hasil yang melibatkan adanya kerja sama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan antara siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta contoh-contoh serta rancangan-rancangan yang di desain oleh guru. Keterampilan semacam ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Gaya penemuan terbimbing merupakan yang pertamanya siswa di dalam penemuan. Inti sari dari gaya ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Dengan memperhatikan faktor strategi pembelajaran maka dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berhubungan dengan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan hasil belajar *Shooting* dengan ujung Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola melalui Gaya Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada banyak masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi *Shooting* pada Permainan Sepak Bola. Masalah – masalah yang teridentifikasi mencakup:

1. Kurang tertarik dalam pembelajaran *Shooting* dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola.
2. Pemakaian metode guru masih menggunakan metode ceramah dalam belajar *Shooting* pada Permainan Sepak Bola.
3. Kurangnya peran aktif dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran *Shooting* pada Permainan Sepak Bola.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentang *Shooting* dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peningkatan hasil belajar *Shooting* dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola melalui Gaya Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VIII-4SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Gaya Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* dengan

ujungKaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Shooting* dengan ujung Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola melalui Gaya Penemuan Terbimbing pada kelas VIII SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Menemukan informasi terhadap pengaruh gaya penemuan terbimbing dalam mempelajari pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
2. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya *Shooting* pada permainan sepak bola.
3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitiannya yang ada kaitannya dengan penelitian ini di kemudian hari.